

BAB III

TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB

A. Biografi M. Quraish Shihab

1. Riwayat Hidup

Muhammad Quraish Shihab merupakan salah satu nama yang tersohor dalam deretan tokoh-tokoh cendekiawan dan pemikir Islam Indonesia. Beliau lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Ujung Pandang, Sulawesi Selatan¹. Selain terpandang karena produktifitas dalam berkarya, berdakwah dan menjawab problem masyarakat lewat buku-bukunya, beliau juga pernah menjabat sebagai menteri Agama pada kabinet pembangunan VII pada tahun 1998. Lahir dan tumbuh dalam keluarga yang taat agama dan mengutamakan pendidikan, M. Quraish Shihab mengikuti semangat ayahnya untuk terus belajar, berdakwah dan berkarya. Dorongan M. Quraish Shihab untuk terus belajar beliau dapatkan dari ayahnya, nasehat- nasehat dari ayahnya menjadi motivasi utama yang beliau pegang hingga dewasa².

Ayah M. Quraish Shihab bernama Abdurrahman Shihab, ia adalah seorang tokoh agama yang terpandang dan terkemuka di daerah Sulawesi Selatan. Selain itu Abdurrahman Shihab juga seorang guru besar dalam bidang Tafsir di IAIN Alaudin, Ujung Pandang. Ia merupakah salah satu pendiri lembaga Pendidikan yakni Universitas

¹ M. Quraish Shihab, *"Membumikan al-Qur'an"*, (Bandung: Mizan 2007), hlm. 6.

² *Ibid.*, h. 15.

Muslim Indonesia (UMI)³. Dalam cerita M. Quraish Shihab, ayahandanya adalah seorang intelektual yang juga memiliki hobi berwiraswasta sejak umurnya masih muda.⁴

Pendidikan dasarnya M. Quraish Shihab tempuh di Ujung Pandang. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya beliau melanjutkan Pendidikan menengahnya di Malang di Pondok Pesantren Darul Hadits Al-Fiqhiyah pada tahun 1958 kemudian beliau berangkat ke Kairo Mesir dan diterima di Kelas Tsanawiyah Al-Azhar pada tahun 1967 dan baru meraih Gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis Universitas Al-Azhar. Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan di jurusan dan fakultas yang sama pada 1969, beliau meraih gelar MA untuk Spesialisasi Bidang Tafsir Al-Quran⁵ dengan tesis berjudul *al-i'jaz tasyriry li al-Qur'an Al-Karim*. Selanjutnya pendidikan S tiganya juga di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo dalam bidang ilmu-ilmu al Quran dengan memperoleh yudisium *summa cum laud* disertai penghargaan tingkat pertama (*Mumtaz ma'a martabat al-syaraf al-'ula*)⁶.

Sepulangnya dari pengembaraan intelektual di Mesir, pada tahun 1973 M. Quraish Shihab memperoleh jabatan sebagai Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Jabatan ini dipegangnya hingga tahun 1980. Selain itu, dia

³ Abuddin Nata, *"Tokoh-tokoh pembaharuan Islam di Indonesia"*, (Jakarta: Raja Grafindo Prees, 2005), h. 362.

⁴ M. Quraish Shihab, *"Membumikan al-Qur'an"*... h. 14.

⁵ Ibid., h. 6.

⁶ M. Quraish shihab, *"Wawasan al-Quran"*, (Bandung : PT Mizan Pustaka 2000), h. 5.

juga disertai jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus seperti Koordinator Kopertais Wilayah VII Indonesia Bagian Timur, maupun di luar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang ini, dia juga sempat melakukan berbagai penelitian; antara lain, penelitian dengan tema "Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur" (1975) dan "Masalah Wakaf Sulawesi Selatan" (1978)⁷.

M. Quraish Shihab juga dipercayai untuk memegang jabatan sebagai ketua Majelis Ulama' Indonesia (MUI) pusat sejak 1989. Beliau juga pernah menjadi anggota lajnah pentashih Al-Qur'an Departemen Agama (1998). Selain itu, beliau juga pernah menjadi anggota MPR RI (1982-1987 dan 1987-2002). Beliau juga pernah tergabung dalam badan pertimbangan pendidikan nasional (1989). Di dalam kesibukannya menjalankan tugas, M. Quraish Shihab masih aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah di dalam negeri atau luar negeri. M. Quraish Shihab tetap aktif menulis dalam beberapa jurnal penelitian. Beliau pun juga aktif sebagai Dewan Redaksi dalam majalah yang terbit di Jakarta yakni majalah *Ulumul Qur'an* dan *Mimbar Ulama*⁸. Selain itu beliau juga aktif mengisi kajian keIslaman dalam beberapa stasiun televisi nasional⁹.

Meskipun kesibukan M. Quraish Shihab sangat padat, namun keseriusannya dalam membukukan ilmu pengetahuan tidak pernah

⁷ Muhammad Iqbal, "*Etika Politik Qur'ani*", (Medan: IAIN Press, 2010), h. 17.

⁸ M. Quraish Shihab, "*Membumikan al-Qur'an*"...h. 232.

⁹ M. Quraish Shihab, "*Kaidah Tafsir*", (Tangerang: Lentera Hati), h. 503.

padam. Kesadaran bahwa ada anak cucu yang perlu mengerti akan perkembangan ilmu pengetahuan maka beliau wujudkan dengan bentuk karya yang dihasilkan oleh M. Quraish Shihab. Hal ini akan dijelaskan dalam bab selanjutnya.

2. Karya-Karya M. Quraish Shihab

Di samping kegiatan sosial dan keagamaan, M. Quraish Shihab adalah seorang penulis yang produktif. Buku yang beliau tulis tidak hanya tentang kajian seputar Al-Qur'an namun permasalahan hidup juga kehidupan masyarakat kontemporer. Beberapa karya tulis yang telah beliau hasilkan diantaranya:

- a. Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang, IAIN Alauddin tahun 1984)
- b. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama tahun 1987)
- c. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surah Al-Fatihah (Untagma tahun 1988)
- d. Logika Agama, karya pertama yang ditulis saat ia berusia 22 tahun (Jakarta: Lentera Hati tahun 2005)
- e. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan tahun 1994)
- f. Studi Kritik Tafsir Al-Manar (Bandung: Pustaka Al-Hidayah tahun 1994)
- g. Lentera Hati: berisi kumpulan 153 esai pada rubric Pelita Hati tahun 1994

- h. Panduan Puasa bersama M. Quraish Shihab tahun 1997
- i. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung, Mizan tahun 1994)
- j. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan tahun 1996)
- k. Hidangan Ayat-Ayat Tahlil tahun 1997
- l. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (Pustaka Hidayah tahun 1997)
- m. Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI (Bandung: Mizan tahun 1997)
- n. Menyingkap Ta'bir Illahi: Al-Asma' Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati tahun 1998)
- o. Fatwa-Fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadis (Bandung: Mizan tahun 1999)
- p. Secercah Cahaya Illahi (Mizan tahun 2002)
- q. Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata dan Tafsirnya tahun 2007
- r. Ayat-Ayat Fitnah (Lentera Hati tahun 2008)
- s. Birrul Walidain (Lentera Hati tahun 2014)
- t. Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Lentera Hati tahun 1999)¹⁰

¹⁰ Mafri Amir, "*Literature Tafsir Indonesia*", (tangerang:mazhab ciputat,2013)cet.2.h.272

sesuai dengan susunannya yang terdapat dalam mushaf.¹⁵ Dalam penafsirannya cenderung menggunakan riwayat, bukan ra'yu dalam al-ijtihad al-tafsiri. Metode penafsiran M. Quraish Shihab menggunakan pendekatan al-ijtihad karena tujuan penafsiran adalah untuk meluruskan kekeliruan masyarakat terhadap al-Qur'an. Ini adalah upaya penafsir modern dalam menafsirkan al-Qur'an dengan melihat realitas apa dan bagaimana sebenarnya yang dibutuhkan oleh masyarakat pada waktu itu.¹⁶

Dalam tafsir Al-Misbah sendiri, M. Quraish Shihab menggunakan metode tafsir *tahlili* dan metode tafsir *ijmali*. Metode tafsir ini digunakan oleh Al-Farmawi untuk menjelaskan presentasi *tematik* secara sistematis. Sistematisa penyajian tafsir yang temanya berkaitan dengan surat sama halnya dengan menghadirkan kotak yang berisi pesan dalam Al-Qur'an beserta isi kandungannya. Cara penyampaian Quraish Shihab pada metode yang digunakan dapat diperhatikan pada pengantar tafsirnya:

“Penulis berusaha dan akan terus berusaha untuk memperkenalkan al-qur'an dalam buku ini dengan menampilkan pembahasan tiap surah. Tema atau tujuan utama surah disebut sebagai tema utama surah. Para ahli sepakat bahwa setiap surah memang ada tema utama deskripsi sangat penting untuk subyek itu. Jika kita berhasil memperkenalkan konsep utama, dan kemudian kita akan melihat semuanya secara umum dan dapat memperkenalkan tema inti dari setiap surah. Buku ini dimulai dengan memperkenalkan 114 surah. Kitab al-qur'an ini akan lebih mudah dipahami dan dipelajari”.¹⁷

¹⁵ Dedi Candra, “Konsep Makanan Halal-Haram Menurut M. Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah”, (Skripsi S1 Program Studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2016), h. 47

¹⁶ Atik Wartini, “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”, h. 110-126.

¹⁷ M. Quraish Shihab, “Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”, h. ix.

Tafsir Al-Misbah menggunakan metode khusus yang disajikan oleh masing masing mufassir sesuai dengan kekhasan yang dimiliki oleh mufassir tersebut. Beberapa hal yang terdapat dalam kitab Tafsir Al-Misbah adalah:

- a. Mengelompokkan ayat dalam surah sesuai dengan tema.
- b. Keterangan makkiyyah dan madaniyyah beserta riwayatnya.
- c. Menjelaskan keterangan tema, isi, dan tujuan dari sebuah surah.
- d. Menunjukkan nomor surah beserta jumlah ayatnya.
- e. Penjelasan ide pokok utama ayat dalam tafsirnya.

Upaya yang dilakukan penafsiran modern dalam menafsiran Al-Qur'an dengan melihat kenyataan dan apa yang dibutuhkan masyarakat pada zaman sekarang. Metode tafsir Al-Misbah adalah:

- a. Menjelaskan pembahasan dari setiap surah yang berisi tujuan ataupun tema pokok dari surah itu sendiri.
- b. Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berada dalam surah.
- c. Memberikan terjemahan dari ayat-ayat yang telah disebutkan.
- d. Menjelaskan kosa kata yang berkaitan dengan isi kandungan ayat tersebut.
- e. Menjelaskan riwayat turunnya surah dan ayat tersebut.¹⁸

¹⁸ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah". Jurnal Studi Islamika, h. 119-120.

2. Corak Penafsiran

Tafsir Al-Misbah bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan (*adabi al-ijtima'i*) yaitu corak tafsir yang berusaha untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan menjelaskan ungunannya secara jelas dan dengan bahasa yang menarik. Seorang mufassir berusaha menghubungkan antara ayat Al-Qur'an dengan kenyataan sosial dengan sistem budaya yang ada sehingga mampu memberikan penjelasan atas ayat yang sedang dikajinya. Corak penafsiran ini lebih dikedepankan pada kebutuhan masyarakat dan sosial masyarakat tidak hanya tafsir *lughowi*¹⁹, *fiqh*²⁰ dan *ilmi*.²¹ Corak tafsir ini merupakan salah satu daya tarik bagi pembaca sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan memotivasi untuk menggali makna dan rahasia Al-Qur'an.

¹⁹ Tafsir *Lughowi* berasal dari dua kata yaitu *tafsir* dan *lughowi*. Tafsir berasal dari kata *fasara* yang berarti penjelasan atau keterangan. Kata *Lughowi* sendiri berarti berasal dari kata *lagha* yang berarti kegemaran atau menjanjikan sesuatu. Jadi *Lughowi* adalah sebuah kata yang digunakan secara lisan maupun tertulis. Dari apa yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa *tafsir lughowi* adalah tafsir yang menjelaskan makna dalam Al-Qur'an melalui kaidah kebahasaan. Sederhananya *tafsir lughowi* adalah tafsir yang menjelaskan tentang Al-Qur'an menggunakan interpretasi dari sisi *semiotika*, *semantik*, yang meliputi *etimologis*, *morfologis*, *leksikal*, *gramatikal* dan yang terakhir *retorika*. Menurut Quraish Shihab sendiri di dalam bukunya yang berjudul membunikan Al-Qur'an menjelaskan bahwa *tafsir lughowi* adalah metode penafsiran secara *lughowiyah*. *Lughowiyah* adalah sebuah pendekatan dengan aspek kebahasaan yang melingkupi *uslub bahasa* dan kaidah kebahasaan. (Muchammad Fariz Maulana Akbar dan Muhammad Rijal Maulana, "Kajian Historisitas Tafsir Lughowi", Dalam Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 2, No. 2, 2022, h. 240.)

²⁰ Tafsir *fiqh* adalah tafsir yang mempunyai orientasi pada aspek *fiqh* dan hukum Islam. Amin Suma menjelaskan bahwa *tafsir fiqh* adalah tafsir yang lebih berorientasi kepada ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an. (Aldomi Putra, "Metodologi Tafsir", Dalam Jurnal Ulunnuha, Vol. 7, No. 1, Juli 2018, h. 59.)

²¹ Tafsir *ilmi* adalah metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan berdasar kepada pendekatan ilmiah atau mencari kandungan dari ayat Al-Qur'an tersebut berdasarkan teori ilmu pengetahuan. (Aldomi Putra, "Metodologi Tafsir", Dalam Jurnal Ulunnuha, Vol. 7, No. 1, Juli 2018, h. 57.)

Ada tiga karakter yang harus dimiliki sebuah karya tafsir yang bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan. Pertama menjelaskan petunjuk Al-Qur'an yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa al-qur'an bersifat kekal. Kedua, penjelasannya lebih mengutamakan kepada masalah yang sedang semarak dalam masyarakat. Ketiga, disajikan dengan bahasa yang indah dan mudah dipahami.²²

3. Sistematika Pembahasan

Tafsir Al-Misbah merupakan karya Quraish Shihab. Dari segi penamaannya Al-Misbah berarti pelita yang mengartikan makna kehidupan dan segala permasalahan umat manusia yang diterangi oleh cahaya Al-Qur'an. Tafsir Al-Misbah adalah tafsir Al-Qur'an lengkap 30 juz yang terdiri dari 15 jilid, yaitu:

- a. Surah Al-Fatihah - Surah Al-Baqarah.
- b. Surah Al-Imran - Surah Al-Nisa.
- c. Surah Al-Maidah.
- d. Surah Al-Anam.
- e. Surah Al-Araf - Surah Al-Taubah.
- f. Surah Yunus - Surah Al-Rad.
- g. Surah Ibrahim - Surah Al-Isra.
- h. Surah Al-Kahf - Surah Al-Anbiya.
- i. Surah Al-Hajj - Surah Al-Furqan.

²² Ali Geno Berutu, "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab", 15 Desember 2019, h. 7.

- j. Surah Al-Syuara - Surah Al-Ankabut.
- k. Surah Al-Rum - Surah Yasin.
- l. Surah Al-Saffat – Surah Al-Zukhruf.
- m. Surah Al-Dukhan - Surah Al Waqiah.
- n. Surah Al-Hadid - Surah Al Mursalat.
- o. Juz Amma.²³

Dalam menguraikan tafsirnya, beliau menggunakan *tartib mushafi* yang bermaksud ketika menafsirkan Al-Qur'an mengikut urutan yang sesuai dengan susunan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, ayat demi ayat, surah demi surah yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas. Selanjutnya beliau membagi ayat-ayat dalam salah satu surah dengan ayat yang sekiranya berkaitan artinya. Kemudian, memberikan penjelasan tentang arti kosa kata sehingga mampu memberkan pemahaman yang lebih mendalam. pada akhir penjelasannya Quraish Shihab selalu memberikan kesimpulan atau kandungan pokok dalam suatu surah.²⁴

Dari penjelasan tentang sistematika penulisan Tafsir Al-Misbah sebenarnya dasar yang digunakan Quraish Shihab tidak jauh berbeda dengan kitab tafsir lainnya, jadi apa yang beliau lakukan bukanlah sesuatu yang baru. Hal baru yang ada dalam tafsir ini dari segi munasabah atau keserasian Al-Qur'an. Dari segi jenisnya Tafsir Al-

²³ Dedi Candra, "*Konsep Makanan Halal-Haram Menurut M. Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah*", (Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2016), h. 45

²⁴ Mahfudz Madzuki, "*Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal Al-Qur'an*", Cetakan 1, Desember 2012, h. 23-24.

Mishbah dapat digolongkan kedalam tafsir *bil matsur*²⁵ juga termasuk tafsir *bi ar-ra'yi*²⁶ karena hampir setiap penafsiran kelompok ayat, disebutkan bahwa riwayat yang terkait dengan ayat yang ditafsirkan itu. Dikatakan *bi ar-ra'yi* karena uraian yang didasarkan pada akal banyak ditemukan dalam kitab tafsir ini.

4. Sumber Penafsiran

Dalam penulisan Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab juga mengutip penjelasan hasil karya ulama terdahulu dan ulama kontemporer, khususnya pandangan pakar Tafsir Ibrahim bin Umar al-Biqai yang karya tafsirnya ketika masih berbentuk manuskrip dan pandangan pakar tafsir ini dijadikan sebagai bahan disertasi M. Quraish Shihab di Universitas al-Azhar, Kairo. Demikian juga karya tafsir pemimpin tertinggi al-Azhar, Sayyid Muhammad Tantawi, juga Syaikh Mutawalli al-Sya'rawi, dan tidak ketinggalan Sayyid Qutub, Muhammad Tahir Ibnu Asyur, Sayyid Muhammad Husein Tabatabai.²⁷

Selanjutnya, banyak rujukan yang bersumber dari Ilmuwan, Filsuf dan Orientalis Barat yang tersebar pada setiap jilid tafsir al-Mishbah, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Tafsir *bil matsur* adalah tafsir yang didasarkan pada Al-Qur'an dan riwayat Nabi, yang berisi penjelasan dan uraian ayat Al-Qur'an dan riwayat-riwayat yang sahih. Yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan Sunnah, perkataan sahabat karena mereka yang lebih mendalam dalam memahami Kitabulloh, atau dengan pendapat para tokoh-tokoh tabi'in. Pada umumnya mereka menerimanya dari para sahabat. (Robiatu Salamah, "*Nusyuz Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Bil Ma'tsur Dan Tafsir Bil-Ra'yi*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 26-27).

²⁶ Tafsir *bi ar ra'yi* adalah penafsiran yang didasarkan pada pendapat atau akal yang biasa disebut *al-'aqli*. Tafsir *bi ar ra'yi* juga disebut tafsir yang didasarkan pada ijtihad. (Ibid., h. 30).

²⁷ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*", h. xviii.

- 1) Filosof Jerman yang bernama Schopenhauer mengatakan yang nyaman dari mati adalah tidak wujud sama sekali. Rujukan ini didapati ketika M. Quraish Shihab menafsirkan surah Al-Zumar ayat 42.²⁸
- 2) Menurut Pakar fisika dari Perancis Alexiz Carrel dalam bukunya yang berjudul "*Man The Unknown*" mengatakan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang kompleks, karena ada tempat yang terdapat di dalam diri dan batin kita yang tidak kita ketahui. Rujukan ini didapati ketika menafsirkan surah Al-Ghafir ayat 64.²⁹
- 3) Saintis Belanda J. Ingenhousz menjelaskan "Apa yang diungkap al-Qur'an merupakan satu isyarat Ilmiah yang belum dikenal sampai sekian abad dari turunnya, proses ini dikenal dengan sebutan proses fotosintesis". Pengambilan rujukan ini ditemukan ketika Quraish Shihab menafsirkan surah Yasinn ayat 80.³⁰

²⁸ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*", h. 508

²⁹ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*", h. 508

³⁰ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*", h. 199